

**ANALISIS KOMPARASI USAHATANI PADI SAWAH MELALUI  
SISTEM TANAM JAJAR LEGOWO DENGAN SISTEM TANAM NON  
JAJAR LEGOWO**

(Studi Kasus: Desa Sukamandi Hilir, Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang)

**Ayudya Melasari\*), Tavi Supriana\*\*), Rahmanta Ginting\*\*\*)**

\*)Alumni Fakultas Pertanian USU

\*\*)dan \*\*\*)Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian USU

Jl. Prof. A. Sofyan No.3 Medan

Hp.081376771268, E-mail: [dyamelasari@yahoo.com](mailto:dyamelasari@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah sistem tanam jajar legowo mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani di daerah penelitian, menganalisis perbedaan produktivitas dan pendapatan di daerah penelitian, menganalisis perbedaan pendapatan petani berdasarkan strata luas lahan pada sistem tanam jajar legowo dengan sistem tanam non jajar legowo di daerah penelitian. Penelitian menggunakan metode *Stratified Random Sampling*. Analisis dilakukan dengan analisis deskriptif, analisis independent sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem tanam jajar legowo dapat meningkatkan produktivitas petani sebesar 6.485,17 Kg/Ha dengan pendapatan sebesar Rp. 11.627.931,11; sedangkan dengan menggunakan sistem tanam non jajar legowo menghasilkan produktivitas sebesar 5.573,11 Kg/Ha dengan pendapatan sebesar Rp. 9.839.868,83. Produktivitas usaha tani yang menggunakan sistem tanam jajar legowo (6.485,13 Kg/Ha) lebih tinggi dibandingkan dengan produktivitas pada sistem tanam non jajar legowo (5.573,13 Kg/Ha); sedangkan pendapatan pada sistem tanam jajar legowo ( Rp. 11.627.931) lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan pada sistem tanam non jajar ( Rp. 9.839.869). Ada perbedaan pendapatan antara sistem tanam jajar legowo dengan sistem tanam non jajar legowo menurut strata luas lahan.

**Kata kunci:** sistem tanam jajar legowo, sistem tanam non jajar legowo, produktivitas, pendapatan

**ABSTRACT**

This research aims to analyze whether the planting system of legowo parallel able to increase the productivity and income of the farmer at the location of research, to analyze the difference of income of the farmer based on the area of land in legowo and non legowo parallel planting systems at the location of research. This research applies the *Stratified Random Sampling* method. The applied analysis in descriptive analysis, independent sample t-test analysis.

The results of research indicates that the legowo parallel planting system will increase the productivity of farmer for 6.485,17 kg/ha with income for IDR 11.627.931,11; while by using non legowo parallel planting system the productivity is 5.573,11 kg/ha with the income for IDR 9.839.868,83. The productivity of farming using legowo parallel planting system (6.485,17 kg/ha) is higher than productivity on non legowo parallel planting system (5.573,11 kg/ha).

The income on legowo parallel planting system (IDR 11.627.931,11) is higher than income in non legowo paralel planting system (IDR 9.839.868,83). The is adifference of income between legowo and non legowo parallel planting system based on the area ofaa land.

**Keywords :** legowo parallel planting system, non legowo parallel planting system, productivity, income

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Beras merupakan bahan pangan pokok bagi lebih dari 95 persen penduduk Indonesia. Usahatani padi menyediakan lapangan pekerjaan dan sebagai sumber pendapatan bagi sekitar 21 juta rumah tangga pertanian. Selain itu, beras juga merupakan komoditas politik yang sangat strategis, sehingga produksi beras dalam negeri menjadi tolok ukur ketersediaan pangan bagi Indonesia. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika campur tangan pemerintah Indonesia sangat besar dalam upaya peningkatan produksi dan stabilitas harga beras. Kecukupan pangan (terutama beras) dengan harga yang terjangkau telah menjadi tujuan utama kebijakan pembangunan pertanian. Kekurangan pangan bisa menyebabkan kerawanan ekonomi, sosial, dan politik yang dapat menggoyahkan stabilitas nasional. Dilain pihak terjadi penurunan lahan sawah akibat alih fungsi untuk kepentingan non pertanian, dan produksi sawah irigasi cenderung menurun.

Dalam upaya pencapaian target program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) pemerintah dalam hal ini Departemen Pertanian melalui Badan Pengembangan dan Penelitian telah banyak mengeluarkan rekomendasi untuk diaplikasikan oleh petani. Salah satu rekomendasi ini adalah penerapan sistem tanam jajar yang benar dan baik melalui pengaturan jarak tanam yang dikenal dengan “Sistem Tanam Jajar Legowo”.

Penerapan sistem tanam jajar legowo terbukti dapat meningkatkan nilai produksi dikarenakan rumpun padi yang berada pada barisan pinggir hasilnya lebih besar dibandingkan produksi rumpun padi yang berada di bagian dalam. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis komparasi usaha tani petani padimelalui sistem tanam jajar legowo di Desa Sukamandi Hilir Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

## **Identifikasi Masalah**

1. Apakah sistem tanam jajar legowo ini mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani dibandingkan dengan sistem tanam non jajar legowo?
2. Apakah ada perbedaan produktivitas dan pendapatan petani yang menggunakan sistem tanam jajar legowo dengan sistem tanam non jajar legowo?
3. Apakah ada perbedaan pendapatan luas lahan strata I ( $< 1\text{Ha}$ ) dengan strata II ( $\geq 1\text{Ha}$ ) pada sistem tanam jajar legowo; luas lahan strata I ( $< 1\text{Ha}$ ) dengan strata II ( $\geq 1\text{Ha}$ ) pada sistem tanam non jajar legowo; strata I ( $< 1\text{Ha}$ ) pada sistem tanam jajar legowo dengan strata I ( $< 1\text{Ha}$ ) pada sistem tanam non jajar legowo dan strata II ( $\geq 1\text{Ha}$ ) pada sistem tanam jajar legowo dengan strata II ( $\geq 1\text{Ha}$ ) pada sistem tanam non jajar legowo?

## **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Menganalisis apakah sistem tanam jajar legowo mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani di daerah penelitian.
2. Menganalisis perbedaan produktivitas dan pendapatan di daerah penelitian.
3. Menganalisis perbedaan pendapatan petani berdasarkan strata luas lahan pada sistem tanam jajar legowo dengan sistem tanam non jajar legowo di daerah penelitian.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Landasan Teori**

Untuk mencapai target atau sasaran tersebut maka diluncurkan Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) dengan mengimplementasikan 4 (empat) strategi program yaitu:

1. Peningkatan produktivitas; antara lain dengan menggunakan bibit varietas yang bermutu,
2. Perluasan areal; tanam diutamakan pada wilayah yang pernah menjadi sentra produksi padi,
3. Pengamanan produksi; dengan memberikan bantuan sarana pascapanen, dan

4. Kelembagaan dan pembiayaan serta peningkatan koordinasi; dengan menguatkan peran gabungan kelompok petani dan kemitraan

(Badan Litbang Pertanian, 2007; Purwanto, 2008). Ini sesuai dengan visi-visi pembangunan pertanian nasional tahun 2010-2014 yaitu terwujudnya pertanian industrial unggul berkelanjutan yang berbasis sumber daya lokal untuk meningkatkan kemandirian pangan, nilai tambah dan ekspor serta kesejahteraan petani.

Legowo menurut bahasa Jawa berasal dari kata “Lego” yang berarti luas dan “dowo” yang berarti panjang. Pada prinsipnya sistem tanam jajar legowo adalah meningkatkan populasi dengan cara mengatur jarak tanam. Selain itu sistem ini juga memanipulasi lokasi tanaman sehingga seolah-olah tanaman padi dibuat menjadi taping (tanaman pinggir) lebih banyak. Seperti kita ketahui tanaman padi yang berada dipinggir akan menghasilkan produksi lebih tinggi dan kualitas gabah yang lebih baik, hal ini disebabkan karena tanaman tepi akan mendapatkan sinar matahari yang lebih banyak (Anonimus, 2001<sup>a</sup>).

Pada sistem jajar legowo dua baris semua rumpun padi berada di barisan pinggir dari pertanaman. Akibatnya semua rumpun padi tersebut memperoleh manfaat dari pengaruh pinggir (*border effect*). Pada rumpun padi yang berada di barisan pinggir hasilnya 1,5 – 2 kali lipat lebih tinggi dari produksi pada yang berada di bagian dalam. Disamping itu sistem Legowo yang memberikan ruang yang luas (lorong) sangat cocok dikombinasikan dengan pemeliharaan ikan atau minapadi legowo (Permana, 1995).

Ada beberapa tipe cara tanam sistem jajar legowo yang secara umum dapat dilakukan yaitu ; tipe legowo (2 : 1), (3 : 1), (4 : 1), (5 : 1), (6 : 1) dan tipe lainnya yang sudah ada serta telah diaplikasikan oleh sebagian masyarakat petani di Indonesia. Tipe sistem tanam jajar legowo terbaik dalam memberikan hasil produksi gabah tinggi adalah tipe jajar legowo (4:1) sedangkan dari tipe jajar legowo (2 : 1) dapat diterapkan untuk mendapatkan bulir gabah berkualitas benih (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, 2010).

Selain faktor luas lahan, faktor produk-tivitas lahan merupakan hal yang urgen untuk saat ini, saat ini sangat jarang dijumpai lahan dengan produktivitas

tinggi, yang ada hanya lahan dengan produktivitas rendah. Rendahnya produktivitas lahan saat ini disebabkan oleh beberapa hal, seperti penggunaan pupuk urea yang kontinu yang berdampak pada rusaknya struktur tanah dan kurangnya input bahan organik. Produktivitas lahan atau tanah merupakan gambaran kemampuan tanah berdasarkan pada pertimbangan ekonomis dan bukan hanya pada sifat tanah semata. Tanah produktif harus mempunyai kesuburan yang menguntungkan bagi pertumbuhan tanaman, walaupun tanah subur tidak selalu berarti produktif. Tanah yang subur akan produktif jika dikelola dengan tepat, menggunakan teknik pengelolaan dan jenis tanaman yang sesuai. Secara umum, jarak tanam yang dipakai adalah 20 cm dan bisa dimodifikasi menjadi 22,5 cm atau 25 cm sesuai pertimbangan varietas padi yang akan ditanam atau tingkat kesuburan tanahnya (Anonimus, 2001<sup>b</sup>).

Menurut Soeharsono (1989), menyatakan bahwa usaha tani yang bagus sebagai usahatani yang produktif dan efisien yang sudah sering dibicarakan sehari-hari. Usahatani yang produktif berarti usahatani yang produktivitasnya tinggi. Maksud dari produktivitas ini sebenarnya merupakan penggabungan antara konsepsi efisiensi usaha (fisik) dengan kapasitas tanah. Efisiensi fisik mengukur banyaknya hasil produksi (output) yang dapat diperoleh dari satu kesatuan (input). Sedangkan kapasitas dari sebidang tanah tertentu menggambarkan kemampuan tanah itu untuk menyerap tenaga dan modal sehingga memberikan hasil produksi bruto yang sebesar-besarnya pada tingkatan teknologi tertentu. Oleh karena itu, secara teknis produktivitas merupakan perkalian antara efisiensi (usaha) dan kapasitas (tanah).

### **Studi Terdahulu**

Dari hasil penelitian sebelumnya dengan judul penelitian “Analisis Perbandingan Produksi dan Pendapatan Petani Padi Pengguna Paket Teknologi Pupuk Berimbang dan Pupuk Tidak Berimbang di Kabupaten Takalar”, didapatkan hasil bahwa paket teknologi pupuk berimbang meningkatkan produksi dan produktivitas sampai 6.525,00 kg/ha padi dibandingkan dengan tanpa pengguna pupuk berimbang hanya mencapai 4.125,90 kg/ha. produksi dan pendapatan petani yang menggunakan paket pemupukan berimbang mengalami

peningkatan dibandingkan dengan yang tidak menggunakan paket pemupukkan berimbang ( Mukhtar dan Kaharuddin, 2012).

## METODE PENELITIAN

### Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Sukamandi Hilir, Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja), karena desa tersebut merupakan salah satu sentra produksi padi yang cukup besar serta mempertimbangkan waktu dan kemampuan dari jangkauan.

### Metode Penentuan Sampel

Penentuan sampel dilakukan secara berstrata (*Stratified Random Sampling*). Jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 petani dari 53 petani sampel di Desa Sukamandi Hilir.

### Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung kepada petani dengan bantuan kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya, sedangkan data sekunder diperoleh dari Biro Pusat Statistik (BPS), Dinas Pertanian, Kantor Camat Kecamatan Pagar Merbau, instansi terkait lainnya, buku serta literatur-literatur yang mendukung penelitian ini.

### Metode Analisis Data

Untuk menganalisis apakah sistem tanam jajar legowo mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani menggunakan metode perhitungan pendapatan :

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I : *Income* (pendapatan bersih usaha tani)

TR : *Total Revenue* (penerimaan usaha tani)

TC : *Total Cost* (total biaya)

Untuk menganalisis perbedaan produktivitas dan pendapatan serta perbedaan pendapatan petani berdasarkan strata luas lahan menggunakan metode *Independent sample t-test* :

$$t_h = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{S_{\bar{x} - \bar{x}}}$$

Dimana :

$t_h$  = nilai t hitung

$\bar{X}_1$  = rata-rata kelompok 1

$\bar{X}_2$  = rata-rata kelompok 2

$S_{\bar{x} - \bar{x}}$  = standar error kedua kelompok

### **Defenisi Operasional**

1. Petani adalah orang yang melaksanakan dan mengelola usahatani padi pada sebidang tanah atau lahan.
2. Luas lahan sawah adalah luas lahan yang dipakai untuk komoditi padi dimana yang dihitung dalam satuan ha.
3. Produksi padi adalah total produksi padi di daerah penelitian yang dihitung dalam ton.
4. Produktivitas adalah perbandingan antara produksi (ton) terhadap luas lahan (ha).
5. Sistem tanam jajar legowo adalah rekayasa teknik tanam dengan mengatur jarak tanam antar rumpun dan antar baris.
6. Sistem tanam non jajar legowo adalah sistem tanam padi yang biasa dilakukan petani dengan jarak 20 x 20 cm atau lebih rapat lagi.
7. Pendapatan petani adalah pendapatan bersih petani padi diukur dengan satuan rupiah (Rp).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Sistem Tanam Jajar Legowo Mampu Meningkatkan Produktivitas Dan Pendapatan Petani

Pada umumnya padi yang dikelola oleh petani sampel di Desa Sukamandi Hilir ini adalah padi sawah irigasi. Rataan tingkat produktivitas dan pendapatan petani padi di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel :

**Tabel 1. Tingkat Produktivitas Dan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Sukamandi Hilir**

Teknologi Tanam	Produktivitas (Kg/Ha)		Pendapatan (Rp)	
	Total	Rataan	Total	Rataan
Jajar Legowo	97.277,48	6.485,17	174.418.967	11.627.931,11
Non Jajar Legowo	83.596,65	5.573,11	147.598.032	9.839.868,83

Pada Tabel 1, produktivitas yang menggunakan sistem tanam jajar legowo yaitu sebesar 97.277,48 kg/ha dengan rata-rata adalah 6.485,17 kg/ha, sedangkan produktivitas yang menggunakan sistem tanam non jajar legowo yaitu sebesar 83.596,65 kg/ha dengan rata-rata adalah 5.573,11kg/ha. Untuk total pendapatan dari keseluruhan sampel petani padi sawah di Desa Sukamandi Hilir pada sistem tanam non jajar legowo total pendapatan dari keseluruhan yang diperoleh yaitu Rp 147.598.032/Ha dengan rata-rata sebesar Rp 9.839.868,83, sedangkan pada tanam jajar legowo yaitu sebesar Rp 174.418.967/Ha dengan rata-rata sebesar Rp11.627.931,111.

### Perbandingan Produktivitas Dan Pendapatan Petani yang Menggunakan Sistem Tanam Jajar Legowo Dengan Menggunakan Sistem Tanam non Jajar Legowo

#### a. Hasil Perbandingan Produktivitas Petani Pada Sistem Tanam Jajar Legowo Dan Sistem Tanam Non Jajar Legowo

Perbedaan produktivitas petani yang menggunakan sistem tanam jajar legowo dengan sistem tanam non jajar legowo di Desa Sukamandi Hilir dapat dilihat dari hasil uji beda rata-rata pada tabel dibawah.

**Tabel 2. Uji Beda Rata-rata Produktivitas**

Sistem tanam jajar legowo	Sistem tanam non jajar legowo	T-hitung	T-tabel	Kesimpulan
6485,13 kg/ha	5573,13 kg/ha	15,86	1,76	H0 ditolak, H1 diterima

H0 = Tidak ada perbedaan produktivitas pada sistem tanam jajar legowo dengan produktivitas pada sistem tanam non jajar legowo

H1 = Ada perbedaan produktivitas pada sistem tanam jajar legowo dengan produktivitas pada sistem tanam non jajar legowo

$T_{hitung} \leq T_{tabel} (\alpha; n-1)$ ; terima H0, tolak H1

$T_{hitung} \geq T_{tabel} (\alpha; n-1)$ ; tolak H0, terima H1

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa produktivitas rata-rata/kg/ha dengan menggunakan sistem tanam jajar legowo 6485,13, sedangkan produktivitas rata-rata/kg/ha dengan menggunakan sistem tanam non jajar legowo adalah 5573,13 kg/ha. Dari hasil uji beda rata-rata diatas dapat terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $15,86 > 1,76$ ) yang berarti bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian pada  $\alpha = 0,05$  produktivitas pada sistem tanam jajar legowo secara nyata lebih besar daripada produktivitas pada sistem tanam non jajar legowo.

#### **Hasil Perbandingan Pendapatan Pada Sistem Tanam Jajar Legowo Dengan Sistem Tanam Non Jajar Legowo**

Analisis Usahatani Sistem Tanam Jajar Legowo Dengan Sistem Tanam Non Jajar Legowo dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Analisis Usahatani Padi Sawah Melalui Sistem Tanam Jajar Legowo Dengan Sistem Tanam Non Jajar Legowo Di Desa Sukamandi Hilir**

No.	Uraian	Sistem Tanam Jajar Legowo		Sistem Tanam Non Jajar Legowo			
		Fisik		Nilai (Rp)	Fisik		
		Satuan	Jumlah		Satuan	Jumlah	
<b>1</b>	<b>Biaya Produksi :</b>						
	1.1. Bibit	Kg	32,533	260.266,67	Kg	25,533	204.266,67
	1.2. Tenaga Kerja	HKP	34,483	3.412.920,00	HKP	35,402	3.273.328,00
	1.3. Pupuk						
	- Urea	Kg	97,667	371.133,33	Kg	162,667	618.133,33
	- NPK	Kg	58,6	152.360,00	Kg	40,667	284.666,67
	- SP-36	Kg	97,667	224.633,33	Kg	81,333	187.066,67
	- ZA	Kg	97,667	195.333,33	Kg	40,667	81.333,33
	1.4. Pestisida						
	- Prepaton	Liter	0,533	266.666,67	Liter	0,433	216.666,67
	- Bestok	Liter	0,767	122.666,67	Liter	0,933	149.333,33
	1.5. Penyusutan Alat			66.288,89			72.336,51
	<b>Total Biaya</b>	Rp		<b>5.072.268,89</b>	Rp		<b>5.087.131,18</b>
<b>2</b>	<b>Penerimaan</b>						
	Produksi	Kg	5.060,67	16.700.200,00	4.523,33		14.927.000,00
<b>3</b>	<b>Pendapatan Bersih</b>			<b>11.627.931,11</b>			<b>9.839.868,83</b>

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa besarnya pendapatan petani dalam usahatani melalui sistem tanam jajar legowo ini dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh petani melalui sistem tanam non jajar legowo. Besarnya selisih pendapatan antara sistem tanam jajar legowo dengan sistem tanam non jajar legowo sebesar Rp 1.788.062,28. Sedangkan untuk selisih produksi antara sistem tanam jajar legowo dengan sistem tanam non jajar legowo sebesar 537,34 kg.

Untuk mengetahui perbedaan pendapatan yang menggunakan sistem tanam jajar legowo dan sistem tanam non jajar legowo di Desa Sukamandi Hilir dapat dilihat dari hasil uji beda rata-rata pada tabel dibawah.

**Tabel 4. Uji Beda Rata-rata Pendapatan**

Sistem tanam jajar legowo	Sistem tanam non jajar legowo	T-hitung	T-tabel	Kesimpulan
Rp 11.627.931,11	Rp 9.839.868,83	11,94	1,76	H0 ditolak, H1 diterima

H0 = Tidak ada perbedaan pendapatan sistem tanam jajar legowo dengan pendapatan sistem tanam non jajar legowo

H1 = Ada perbedaan pendapatan sistem tanam jajar legowo dengan pendapatan sistem tanam non jajar legowo

$T_{hitung} \leq T_{tabel} (\alpha; n-1)$ ; terima H0, tolak H1

$T_{hitung} \geq T_{tabel} (\alpha; n-1)$ ; tolak H0, terima H1

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa pendapatan rata-rata/ha dengan menggunakan sistem tanam jajar legowo adalah Rp 11.627.931,11, sedangkan pendapatan rata-rata/ha dengan menggunakan sistem tanam non jajar legowo adalah Rp 9.839.868,83. Dilihat dari hasil uji beda rata-rata diatas terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $11,94 > 1,76$ ) yang berarti bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian pada  $\alpha = 0,05$  pendapatan pada sistem tanam jajar legowo secara nyata lebih besar daripada pendapatan pada sistem tanam non jajar legowo.

### **Perbandingan Pendapatan Petani Berdasarkan Strata Luas Lahan**

#### **Hasil Analisis Perbandingan Pendapatan Strata I (<1 Ha) Dengan Strata II ( $\geq 1$ Ha) Pada Sistem Tanam Jajar Legowo Dengan Sistem Non Jajar Legowo**

Perbedaan pendapatan petani yang menggunakan sistem tanam jajar legowo dan sistem tanam non jajar legowo dapat dibedakan berdasarkan strata luas lahan, yaitu strata I (<1 Ha) dan strata II ( $\geq 1$ Ha). Untuk mengetahui perbedaan pendapatan pada strata I dengan strata II pada sistem tanam jajar legowo dapat dilihat pada tabel dibawah.

**Tabel 5. Uji Beda Rata-rata Pendapatan Berdasarkan Strata Luas Lahan**

No.	Strata Luas Lahan	Rataan Pendapatan (Rp)		Sig. (2-tailed)
		Sistem tanam jajar legowo	Sistem tanam non jajar legowo	
1.	I (< 1Ha)	7.074.141,80	7.842.717,90	0,024
2.	II ( $\geq$ 1Ha)	18.458.615,08	13.834.170,67	0,015

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika signifikansi  $< \alpha$  maka  $H_0$  tidak diterima dan  $H_1$  diterima,

Jika signifikansi  $\geq \alpha$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  tidak diterima.

Uji Signifikansi :

$H_0$  = Tidak ada perbedaan pendapatan sistem tanam jajar legowo dengan sistem tanam non jajar legowo

$H_1$  = Ada perbedaan pendapatan sistem tanam jajar legowo dengan sistem tanam non jajar legowo

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil uji beda rata-rata pada strata I antara sistem tanam jajar legowo dengan sistem tanam non jajar legowo diperoleh nilai signifikansi  $0,024 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima. Dari hasil uji beda rata-rata pada strata II antara sistem tanam jajar legowo dengan sistem tanam non jajar legowo diperoleh nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima, maka kedua sistem tanam ini memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga menyatakan bahwa adanya perbedaan pendapatan antara sistem tanam jajar legowo dengan sistem tanam jajar legowo.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem tanam jajar legowo dapat meningkatkan produktivitas sebesar 6.485,17 Kg/Ha dengan pendapatan sebesar Rp. 11.627.931,11 sedangkan dengan menggunakan sistem tanam non jajar legowo menghasilkan

produktivitas sebesar 5.573,11 Kg/Ha dengan pendapatan sebesar Rp. 9.839.868,83.

2. Hasil analisis produktivitas yang menggunakan sistem tanam jajar legowo (6.485,13 Kg/Ha) lebih tinggi dibandingkan dengan produktivitas pada sistem tanam non jajar legowo (5.573,13 Kg/Ha); sedangkan pendapatan pada sistem tanam jajar legowo ( Rp. 11.627.931) lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan pada sistem tanam non jajar ( Rp. 9.839.869).
3. Perbandingan pendapatan pada strata luas lahan I dan strata luas lahan II adalah adanya perbedaan pendapatan antara sistem tanam jajar legowo dengan sistem tanam non jajar legowo.

### **Saran**

1. Kepada petani adalah :

Petani diharapkan untuk lebih memperhatikan pola sistem tanam yang digunakan agar dapat meningkatkan pendapatannya.

2. Kepada pemerintah adalah :

Pemerintah membantu petani memperkenalkan sistem tanam jajar legowo sehingga tingkat ketercapaian teknologi ini dapat diterapkan petani lebih baik lagi.

3. Kepada peneliti selanjutnya adalah :

Untuk peneliti agar dapat mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai sistem tanam jajar legowo ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Anonimus, 2011<sup>a</sup>. *Cara Meningkatkan Produksi Tanaman Padi Dengan Sistem Tanam Jajar Legowo*. Gerbang Pertanian <http://www.gerbangpertanian.com/2011/02/carameningkatkan-produksi-tanamanpadi.html> (Diakses pada 12 Desember 2011).

Anonimus, 2011<sup>b</sup>. *Upaya Peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi Dengan Sistem Tanam Jajar Legowo*. Gerbang Pertanian <http://www.gerbangpertanian.com/2011/02/carameningkatkan-produksi-tanamanpadi.html>

[www.gerbangpertanian.com/2011/02/upayameningkatkan-produksi-tanamanpadi.html](http://www.gerbangpertanian.com/2011/02/upayameningkatkan-produksi-tanamanpadi.html) (Diakses pada 2 Mei 2012).

Badan Litbang Pertanian, 2007. *Pengelolaan Tanaman terpadu (PTT) Padi Sawah Irigasi*. Petunjuk Teknis Lapangan. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, 2010. *Tanam Padi Cara Jajar Legowo di Lahan Sawah*. [http:// www.bptpbanten.com/2010/02/tanampadi-legowolahansawah](http://www.bptpbanten.com/2010/02/tanampadi-legowolahansawah) (Diakses pada 1 Januari 2012).

Permana, S.,1995. *Teknologi Usahatani Mina Padi Azolla Dengan Cara Tanam Jajar Legowo*. Mimbar Saresehan Sistem Usahatani Berbasis Padi di Jawa Tengah. BPTP Ungaran.

Mukhtar dan Kaharuddin., 2012. *Analisis Perbandingan Produksi dan Pendapatan Petani Padi Pengguna Paket Teknologi Pupuk Berimbang dan Pupuk Tidak Berimbang di Kabupaten Takalar*. Sulawesi Selatan. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STTP) Gowa

Soeharsono, S., 1989. *Membangun Manusia Karya*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.